

## Strategi Guru Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Proses Pembelajaran

Nazaruddin

Pendidikan Agama Islam, STAI-YDI Lubuk Sikaping

Email : [nazaruddin@stai-ydi.ac.id](mailto:nazaruddin@stai-ydi.ac.id)

### Kata Kunci:

Strategi guru, kurikulum merdeka.

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh problematika strategi guru PAI menerapkan kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran PAI di SMP N 1 Lubuk Sikaping. Dalam kurikulum merdeka memiliki kendala seperti kurangnya pelatihan khusus tentang kurikulum, ada juga beberapa guru yang kurang paham mengenai kurikulum merdeka ini, membutuhkan alokasi waktu yang panjang, dan keterbatasan buku dan jurnal terkait kurikulum merdeka ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian 1). Strategi dalam konteks pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk bisa mencapai tujuan yang sudah disusun sebelumnya. Dalam hal ini pasti terdapat komponen penting yang harus diperhatikan dan dijadikan pedoman oleh pendidik untuk menerapkan kegiatan pembelajaran sehingga dapat berhasil sesuai yang diharapkan. 2). Perencanaan dalam menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang utama dalam perencanaan ini adalah modul ajar dan juga modul proyek penguatan profil pelajar pancasila.

### Abstract

### Key Words:

Teacher' Strategies.  
Merdeka Curriculum

This study was motivated by the challenges faced by Islamic Education teachers in implementing the Merdeka Curriculum in the Islamic Education learning process at SMP N 1 Lubuk Sikaping. The Merdeka Curriculum faces challenges such as a lack of specialized training on the curriculum, some teachers' limited understanding of the Merdeka Curriculum, the need for extended time allocation, and limitations in books and journals related to the Merdeka Curriculum. This study employs a field research method using a descriptive qualitative approach. The results of the study: 1) Strategies in the context of learning are all efforts made by an educator to achieve previously set goals. In this case, there are certainly important components that must be considered and used as guidelines by educators to implement learning activities so that they can be successful as expected. 2). Planning in implementing the independent curriculum is carried out by teachers before the implementation of learning. The main learning tools in this planning are teaching modules and Pancasila student profile strengthening project modules.

Copyright © 2025

This work is licensed under a [Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup. Pendidikan berlangsung dalam segala lingkungan baik yang khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya. Tujuan pendidikan terkandung dalam setiap pengalaman belajar, tidak ditentukan dari luar. Tujuan pendidikan adalah pertumbuhan, tidak terbatas, dan pendidikan adalah sama dengan tujuan hidup (Ahdar, 2021). Berdasarkan peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 35 Tahun 2018 yang mengatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.

Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran ( Kurikulum Merdeka) Sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya menetapkan 16 keputusan yang salah satunya yaitu “ Satuan Pendidikan perlu menerapkan kurikulum merdeka dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik”. (Kepmendikbudristek 2023).

Merdeka belajar yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah Komando Nadiem Makarim menambah fakta bahwa dalam kurun waktu dari 10 tahun, Indonesia telah melakukan pembaruan kurikulum sebanyak 3 kali. Hal tersebut tak lain yaitu untuk menjawab kebutuhan Indonesia yang berubah sesuai kemajuan zaman, baik secara intern maupun ektern. Merdeka belajar bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna lagi. Menteri Nadiem Makarim menyebutkan beberapa Keunggulan Kurikulum Merdeka. Pertama, lebih sederhana dan lebih mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa secara bertahap. Kemudian, pendidik dan siswa akan lebih mandiri karena bagi siswa tidak ada program peminatan di SMA, siswa memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan cita-citanya. Guru akan mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa (Restu Rahayu,dkk, 2022). . Kemudian sekolah memiliki kewenangan untuk menerapkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

Pendidikan agama Islam berusaha merealisasikan misi agama Islam dalam tiap pribadi manusia, yaitu: menjadikan manusia sejahtera dan bahagia dalam cita Islam. Dalam penerapannya, Islam tidak hanya mendidik dan mengajar para pemeluknya hanya sampai pada tataran transfer ilmu semata, tapi Islam juga mendorong para pemeluknya agar menjadikan pendidikan sebagai basis transfer ilmu, sehingga ilmu yang didapat tidak hanya berhenti dalam otak saja melainkan ilmu itu terinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Arifin, 2021).

Alasan pentingnya Strategi Guru PAI menerapkan kurikulum merdeka belajar adalah untuk mengetahui bagaimana guru PAI menerapkan kurikulum merdeka itu sendiri khususnya pada mata pelajaran PAI baik dari segi gaya belajar, bahan ajar, strategi belajar, maupun metode yang digunakan oleh guru tersebut, yang mana kalau penelitian ini tidak dilakukan maka dikhawatirkan tidak diketahui apakah strategi menerapkan kurikulum merdeka belajar ini sukses diterapkan di SMP N 1 Lubuk Sikaping atau tidak, dan apakah kurikulum ini sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan siswa. Karena itu peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana strategi guru PAI menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran PAI kelas VII SMP N 1 Lubuk Sikaping. Hal ini sangat penting dilakukan oleh peneliti karena sesuai dengan kedudukan profesi yang ingin dijalani oleh peneliti sebagai seorang guru. Strategi guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran PAI di SMP N 1 Lubuk Sikaping?

Strategi adalah pola tujuan atau sasaran yang dinyatakan sedemikian rupa yaitu yang menegaskan bisnis apa yang digeluti organisasi itu atau yang akan digeluti dan macam apa atau seperti apa organisasi itu. Strategi juga diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian strategi secara umum adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau strategi bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Secara khusus strategi merupakan tindakan yang bersifat instrumental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan.

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus berkembang. Menurut David, strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Menurut Pearce dan Robinson, strategi adalah rencana berskala besar dengan orientasi masa depan, gunberinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rangkuti berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk komprehensif yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka menurut BSNP adalah kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum atau program merdeka belajar diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk evaluasi penyempurnaan kurikulum 2013. Sebelumnya, kurikulum Prototipe yang merupakan salah satu bagian dari strategi pemerintah untuk menghasilkan generasi penerus yang lebih kompeten diberbagai bidang (Fadli A., L., , 2021).

Merdeka belajar merupakan salah satu program digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan suasana bahagia. Tujuan dari merdeka belajar adalah agar guru, siswa, dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk siapa? Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang. Sedangkan Menurut

Mendikbud, kebebasan belajar tergantung pada keinginan agar hasil pendidikan memberikan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang tidak hanya pandai menghafal, tetapi juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, berpikir dan pemahaman yang komprehensif tentang belajar untuk memperbaiki diri.

Hakikat kebebasan berpikir adalah pendidik. Tanpa itu terjadi pada pendidik, mustahil terjadi peserta didik. Selama ini siswa belajar dikelas, di tahun-tahun mendatang siswa dapat belajar di luar kelas atau outing class sehingga siswa dapat berdiskusi dengan guru tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru, tetapi mendorong siswa untuk lebih berani tampil di depan umum, pandai bersosialisasi, kreatif, dan inovatif. Kebebasan untuk belajar berfokus pada kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif. Guru juga diharapkan menjadi motor penggerak untuk mengambil tindakan yang mengarah pada yang terbaik bagi siswa, dan guru diharapkan menempatkan siswa di atas kepentingan karir.

Saat ini sistem pembelajaran masih berbasis guru yang memberikan kelas, sehingga seringkali menimbulkan kebosanan. Selain itu, sistem pendidikan Indonesia yang masih mengandalkan pemeringkatan membuat kesenjangan antara siswa pintar dan siswa reguler. Tidak berhenti sampai di situ, terkadang orang tua siswa juga merasa terbebani jika anaknya tidak mendapatkan juara. Hal ini sangat buruk jika diterapkan pada dunia pendidikan, karena anak sebenarnya memiliki kecerdasan tersendiri atau sering disebut dengan *multiple intelligence*. *Multiple Intelligence* adalah teori yang diterapkan oleh Howard Gardner psikolog teknologi modern di Universitas Harvard, dimana menurut Gardner kecerdasan didefinisikan sebagai kapasitas untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk di lingkungan kondusif dan alami. Potensi yang dimiliki oleh anak terkecil haruslah dihargai, banyak anak mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar tetapi jika kecerdasannya diapresiasi dan terus dikembangkan, anak akan menjadi unggul di bidangnya sehingga nantinya akan membentuk pribadi yang kompeten, dan memiliki karakter yang tertanam dalam dirinya.

Dalam sejarahnya, ada banyak tokoh perintis kemandirian dalam belajar, salah satunya adalah Paulo Freire, dia berpendapat bahwa merdeka belajar adalah proses pembelajaran yang membebaskan siswa dari berbagai macam penajahan, seperti guru bertindak sebagai penyimpan yang memperlakukan murid-muridnya sebagai bank seperti deposito yang kosong dan oleh karena itu perlu diisi. Dalam proses ini, siswa tidak lebih dari gudang yang tidak kreatif sama sekali.

Tentu kita menyambut, mengapresiasi, dan optimis dengan apa yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang telah bekerja keras melakukan berbagai terobosan inovasi pendidikan sebagai formasi untuk kemajuan pendidikan di tanah air, karena tidak mudah untuk mewujudkannya. Jadikan itu kenyataan, datang dengan formula untuk menjawab tantangan besar yang dihadapi dunia pendidikan saat ini.

Bentuk struktur kurikulum merdeka terdiri kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan ekstrakurikuler. Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/ mingguan. Tidak ada perubahan total jam pelajaran, hanya saja JP (jam pelajaran) untuk setiap mata pelajaran dialokasikan untuk dua kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (kokurikuler). Untuk pembelajaran intrakurikuler sebanyak 75% dan kokurikuler 25%.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif (menggambarkan) disebut juga dengan pendekatan naturalistik. Metode ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*nature setting*). Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2022). Alasan peneliti menggunakan penelitian ini adalah untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga lebih mudah untuk dipahami. Pendekatan ini menurut peneliti mampu menggali data dan informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam mungkin untuk keperluan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi dalam konteks pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk bisa mencapai tujuan yang sudah disusun sebelumnya. Dalam hal ini pasti terdapat komponen penting yang harus diperhatikan dan dijadikan pedoman oleh pendidik untuk menerapkan kegiatan pembelajaran sehingga dapat berhasil sesuai yang diharapkan.

Beberapa hal yang perlu diperlu diperhatikan oleh pendidik untuk menunjang keberhasilan strategi yang akan diterapkan yakni megidentifikasi terlebih dahulu karakter anak didiknya, menentukan pendekatan atau metode belajar yang sesuai, serta pendidik juga harus menentukan batas minimal atau kriteria standart keberhasilan yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar-mengajar, sehingga akan diketahui apa saja yang perlu diperbaiki agar hasilnya maksimal.

Sebagaimana yang terdapat dalam pemaparan diatas, guru PAI SMP N 1 Lubuk Sikaping juga menyampaikan beberapa strategi dalam menerapkan kurikulum Merdeka, diantara lain sebagai berikut: pertama, Memahami konsep dan tujuan dalam kurikulum Merdeka Konsep dan tujuan yang ada dalam kurikulum Merdeka merupakan hal pertama yang harus dipahami sebelum menerapkan kurikulum ini dalam pembelajaran. Jika para guru dan semua pihak yang terlibat sudah memahami konsep dan tujuan yang akan dicapai dalam kurikulum Merdeka, maka akan lebih mudah dalam menerapkan kurikulum ini.

Kedua, Mempelajari materi-materi yang sesuai dengan kurikulum Merdeka. Mempelajari materi-materi yang sesuai dengan kurikulum Merdeka juga menjadi hal yang penting dalam membantu proses keberhasilan menerapkan kurikulum Merdeka. Sehingga nantinya akan diperoleh pemahaman terkait materi-materi tersebut dan bisa diterapkan dalam proses pembelajaran dengan baik.

Ketiga, Menentukan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Menetapkan suatu metode menjadi hal yang cukup penting karena apabila menerapkan dengan cara yang sesuai maka dapat mempengaruhi apa yang akan dicapai dalam suatu tujuan tertentu. Hal tersebut tentu tidak lepas dengan memperhatikan kondisi peserta didik, waktu dan fasilitas yang tersedia, sehingga metode yang diterapkan akan menjadi efektif dan efisien.

Keempat, Memberikan variasi pada metode pembelajaran. Hal ini dimaksud agar selama proses pembelajaran tidak terkesan monoton, sehingga guru juga perlu mempunyai strategi dalam menerapkan metode yang akan dipilih, misalnya divariasikan dengan menggunakan media, baik media digital (modern) maupun media tradisional.

Kelima, Memberikan fasilitas yang dibutuhkan. Pemberian fasilitas yang baik sekaligus dibutuhkan oleh peserta didik merupakan hal yang penting, hal ini tersebut sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran dalam menerapkan kurikulum Merdeka.

Keenam, adalah yang terakhir yaitu merencanakan proses evaluasi dan pengembangan. Proses evaluasi dan pengembangan menjadi tahap akhir yang penting untuk dilakukan, agar bisa diketahui proses mana yang belum sesuai. Sehingga bisa diperbaiki Kembali untuk memaksimalkan keberhasilan yang diharapkan.

Pada kurikulum Merdeka pembelajaran berpusat pada peserta didik, dalam hal ini peran guru adalah sebagai fasilitator untuk anak didiknya agar prosesnya bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Guru harus banyak menambah pengetahuan serta belajar dalam menggunakan ilmu teknologi. Karena pada masa peralihan ini, teknologi menjadi salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Konsep dan strategi di atas telah sesuai dengan konsep pembelajaran oleh (Abudinata, 2014)

Seorang guru dituntut untuk kreatif dan inovatif, sehingga mampu memfasilitasi peserta didik dengan baik, menerapkan metode-metode pembelajaran yang sudah dirancang sesuai kebutuhan anak didiknya agar bisa berjalan dengan efektif. Selain itu guru juga dituntut untuk semangat dan aktif dalam mendampingi peserta didik, karena system pengajaran akan bergeser tidak hanya nuansa di dalam kelas saja namun juga berada di luar kelas.

## KESIMPULAN

Kesimpulan peneliti setelah melakukan penelitian tentang Strategi Guru PAI Menerapkan Kurikulum Merdekan Belajar dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP N 1 Lubuk Sikaping adalah sebagai berikut: Strategi dalam konteks pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk bisa mencapai tujuan yang sudah disusun sebelumnya. Dalam hal ini pasti terdapat komponen penting yang harus diperhatikan dan dijadikan pedoman oleh pendidik untuk menerapkan kegiatan pembelajaran sehingga dapat berhasil sesuai yang diharapkan.

## DAFTAR REFERENSI

- Ainissyifa, Hilda. 2020. *Manajemen Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah*. Semarang: Cahya Smart Nusantara.
- Abuddin Nata. 2014. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana).
- Asmendri. 2004. *Laporan penelitian Model Supervise Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Guru Madrasa, Studi di Mtsn Gadut Lima Puluh koto*.Batusangkar: STAIN.
- Baro'ah, Baro'ah. 2020. *Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. urnal Tawadhu, Vol. 4 No.
- Cahaya. 2022. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital*. jurnal: Bilqolam Pendidikan Agama Islam. vol. 3. no. 2
- Dakir. 2013. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fauziah Hafizatil, Bambang Trismo, &Ulfa Rahmi. 2023. *Peran Guru PAI Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa*. Marosk Zada: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2. no. 1
- Hennilawat. 2023. *Implementasi Buku Teks Dalam Kurikulum Merdeka*. ( Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management).
- Kemdikbud. 2020. *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban Untuk Atasi Krisis Pembelajaran*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-pembelajaran>. (di akses pada tanggal 10 Desember 2023).
- Kepmendikbudristek. 2022. *Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)*. <https://www.buku.yunandracenter.com/produk/kepmendikbudristek-no-56-tahun-2022-pedoman-penerapan-kurikulum-dalam-rangka-kurikulum-merdeka>. (diakses pada tanggal 10 oktober 2023).
- Mardiana, Dina dan Umiarso. 2020. *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19;Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama di Indonesia, Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 13, no. 2.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengenai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengenai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Bin Abdullah Bi Ishaq Al-Syeikh. 1994. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. (Kairo: Mu-assah Daar-Hilaal).
- Nasution, S, Oemar Hamalik. 2012. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu,Restu dkk. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. Jurnal Basicedu. Vol. 6. No 4.
- Rahmansyah Fahmi Muhammad. 2021. “Merdeka Belajar: Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah”. *AR-ROSIKHUN: JURNAL Manajemen PENDIDIKAN ISLAM* 1. no. 1
- Restanti Kurnia Dina. 2020. “ *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar*”. ( Jawa Barat: CV. Adanu Abimata).
- Sesfao Marianus Sesfao. 2020. *Perbandingan Pemikiran Pendidikan Paolo Freire dengan Ajaran Taman Siswa dalam Implementasi Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Prosiding Semnas.
- Sugari, Wiku Aji dan Sigit Priatmoko. 2020. *Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar*. Jurnal At-Thulab. Vol 4. No. 1.
- Sugiyono. 2011. “ *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”. (Bandung: Alfabeta, cet ke-12).
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widiyono Aan, Saidatul Irfana & Kholida Firdausia. 2021. *Implementasi Merdaka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar, Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SdAn*, no. 2.